e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 8 No 2 Tahun 2020 Hal. : 306-314

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

PENGARUH PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN CLASS ROOM DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM BIDANG STUDI PPKn PADA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SIPIROK TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Ahmad Husein Nasution, Yani Sukriah, Andes Fuady Dharma Harahap

FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Indonesia

Abstrak

Sesuai dengan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh peranan guru dalam pembelajaran classroom dan profesionalisme guru terhadap minat belajar peserta didik dalam bidang studi akuntansi pada kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2020-2021.?"Berdasarkan hasil penelitian bahwa diperoleh rata-rata variabel peranan guru dalam pembelajaran classroom yaitu ∑X_1=32,64 dan variabel profesionalisme guru ∑X_2=29,13 sedangkan minat belajar PKKN diperoleh ∑Y=61,92. Bila dilihat dari perhitungan rata maka sesuai dengan perhitung product moment ganda dimana r_x1y=0,996 dan r_x2y= 0,996 adlah memperoleh nilai angka di atas harga kritik r penulis mengukur kualitas data menggunakan tabel penolong dengan ketentuan, jika rhitung > ttabel maka koefisien korelasi yang diuji adalah diterima, sebaliknya jika rhitung < ttabel maka koefisien korelasi yang diuji adalah ditolak.

Dimana jika rhitung (0,996) > ttabel (0,325 – 0,418) maka koefisien korelasi yang diuji adalah diterima, sebaliknya jika rhitung (0,996) < ttabel (0,325 – 0,418) maka koefisien korelasi yang diuji adalah ditolak. Berdasarkan tabel penolong bahwa hipotesa dimana ada pengaruh guru dalam pembe lajaran class room dan profesio nalisme guru terhadap minat belajar peserta didik dalam bidang studi PPKn pada kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2020-2021 .

Kata Kunci: Program Pengajaran, Perencan, dan efektifitas Belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar menga jar ditandai oleh hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar yang tinggi mencerminkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan sebaliknya hasil belajar yang rendah men cerminkan ketidak berhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan seperti metode mengajar guru, media pembelajaran

*Correspondence Address : ahmad.husein@um-tapsel.ac.id
DOI : 10.31604/jips.v8i1.2021.306-314
© 2021 UM-Tapsel Press

yang digunakan, kemampuan kognitif guru, kurikulum, minat belajar peseta didik, serta ketersediaan sarana belajar yang men dukung.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembe lajaran dituntut untuk mampu menye lenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam rangka pembangunan pendidikan. Oleh karena itu guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri seorang guru terdapat tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematanga tertentu. Maksudnya adalah guru tidak hanya semata-mata se bagai pengajar yang bertugas mentrans fer pengetahuan kepada peserta didiknya dan sebagai pendidik yang mentransfer nilai-nilai tetapi sekaligus juga sebagai pembim bing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.

Guru sebagai salah satu sumber daya manusia di sekolah, memiliki peran penting. Proses penyelenggaraan pendidikan di se kolah tidak akan dapat berjalan jika tidak ada guru. Pemberdayaan guru menjadi tugas penting yang harus dapat diwujud kan oleh kepala sekolah di sekolah, sehing ga guru dapat bekerja produktif seperti mengajar dengan penuh tanggungjawab, berusaha menjalankan tugasnya dengan se baik mungkin dan sebagainya.

Pada kurikulum Kuriukulum 2013. Materi ini tertuang pada Kompetensi Inti 3 yang berbunyi memahami, menerapkan, me nganalisis pengetahuan faktual, kon septual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tekno logi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenega raan, dan beradaban terkait penyebab feno mena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Guru sebagai salah satu sumber daya manusia di sekolah, memiliki peran penting. Proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak akan dapat berjalan jika tidak ada guru. Pemberdayaan guru menjadi tugas penting yang harus dapat diwujudkan oleh kepala sekolah di sekolah, sehingga guru dapat bekerja produktif seperti mengajar dengan penuh tanggungjawab, berusaha menjalankan tugasnya dengan sebaik mung kin dan sebagainya.

Ketika teknologi internet berkemba ng dengan sangat pesat dan menghasilkan suatu model baru, maka suatu transaksi tidaklah harus menghadirkan dua orang pelakunya di suatu tempat tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang ideal memiliki beberapa unsur-unsur yang saling berinteraksi antara satu deng an lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam rangka pengembangan pembelajaran untuk kalangan peserta didik dan lembaga pendi dikan formal dan nonformal. Berbagai upaya dan strategi ditempuh secara terko ordinasi dengan satu maksud untuk mening katkan peran peserta didik untuk mencip takan suasana yang menunjang untuk terus menumbuh kembangkan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan SDM Indonesia.

Revolusi industry 4.0 telah mempe ngaruhi berbagai bidang kehidupan manusia seperti dari segi teknologi, pen didikan, ekonomi, sosial

maupun budaya. Karena semua itu bisa diakses dengan mudah melalui teknologi. Generasi milanium meru pakan remaja yang tidak lepas dari smart phone, mereka mahir dalam menggunakan teknologi digital. Remaja tersebut dapat mengakses apa pun dengan menggunakan smartphone yang mereka miliki.

Sesuai dengan perkembangan tekno logi dan situasi Negara Indonesia dengan perkembangan Covid 19 membuat peran guru dalam proses pembelajaran dengan class room, dalam hal ini menuntun peran guru selaku profesionalisme dalam proses pembelajaran dalam setiap bidang studi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sipirok bahwa guru PPKn dalam proses pembelajaran yang dilakukan belum maksimalnya menggu nakan aplikasi classroom. Dengan kurang maksimalnya guru dalam menggunakan class room sehingga peran guru selaku guru yang profesionalisme pada bidang studinya membuat minat belajar peserta didik masih rendah.

Ini sesuai dengan beberapa materi yang disampaikan guru bidang studi PPKn dalam pembelajaran melalui classroom pe serta didik pada keles X Akuntansi.1 yang jumlahnya 33 orang yang berminat dengan pembelajaran class room sebanyak $\frac{10}{33}$ x 100 % = 30,30 % sedangkan yang kurang berminat sebanyak $\frac{23}{33}$ x 100 % = 69,70 %. Dengan kurangnya minat belajar peserta didik adalah dengan kekurangan yang dimiliki peserta didik membuat minat belajarnya rendah dalam pembelajaran PPKn

Sehingga peran guru dalam proses pembelajaran sangat rendah sehingga ke profesionalisme yang dimilikinya sangat mempengaruhi terhadap minat belajar peserta didik di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sipirok. Sesuai dengan latar bela kang permasalahan ini penulis ingin me melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Sipirok tentang pembelajaran melalui class room sehingga penulis mengambil judul penelitian: "Pengaruh Peranan Guru Dalam Pembelajaran Class Room Dan Profesio nalisme Guru Terhadap Minat Belajar Peser ta Didik Dalam Bidang Studi PPKn Pada Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2020-2021."

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari seng sara. Menurut Jamal Maruf Asmani "Salah satu aktor penting dalam pendidikan adalah guru. Karena guru adalah orang yang lang sung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya, dan berprestasi."

Menurut Undang Undang Republik Indone sia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menga rahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Menurut Soekartawi "guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang me ngajar, sedangkan menurut bahasa Indonesia guru merupakan pendidik profesional deng an tugas utama mendidik, mengajar, mem bimbing, mengarahkan, melatih serta meng evaluasi peserta didik."

Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting di samping keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab itu, untuk menjadikan peserta didik yang berprestasi dibutuhkan guru yang mampu mengevaluasi.

b). Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Belajar

Menurut Mohamad Surya peranan guru adalah: Memandang bahwa peran guru bukan hanya di sekolah, melainkan juga di luar sekolah, misalnya di lingkungan ke luarga dan di lingkungan masyarakat. De ngan demikian, guru memiliki peran yang kompleks, karena ia bukan hanya berke dudukan sebagai tenaga pendidik di sekolah, tetapi ia juga memiliki kedudukan yang sama sebagai pendidik di luar sekolah dan sejumlah peran lainnya.

Sedangkan Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi menyatakan: guru ”sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.”

Untuk dapat melakukan peran dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab nya, maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan.

2. Pembelajaran Classroom

Pengertian Google Classroom Menurut Abdul Barir Hakim, Google Classroom ada lah layanan berbasis Internet yang disedia kan oleh Google sebagai sebuah sistem e-learning. Service ini didesain untuk memban tu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless. Pengguna service ini harus mempunyai akun di Google. Selain itu Google Classroom hanya bisa digunakan sekolah yang mempunyai Google Apps.

Classroom adalah salah satu model atau metode belajar yang meminimalkan pengajaran langsung dari guru, dimana da lam proses belajarnya peserta didik mem pelajari materi pelajaran terlebih dahulu di rumah, sedangkan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya berupa pengerjaan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami saat belajar di rumah. Konsep model belajar classroom pada dasarnya adalah apa yang dilakukan di kelas pada pembelajaran konvensional dikerjakan di rumah, sedangkan pekerjaan di rumah pada pembelajaran konvensional disele saikan di kelas.

Menurut Yulietri dkk, classroom adalah “model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya peserta didik mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskuasi tentang materi atau masalah yang belum dipahami peserta didik.”

Sedangkan enurut Johnson class room merupakan “model pembelajaran yang meminimalkan pengajaran langsung dari guru, tetapi memaksimalkan pengajaran tidak langsung dengan dukungan materi yang dapat diakses secara daring oleh peserta didik.” Tentunya bagi peserta didik, peraturan ini akan mengganggu proses belajar mereka terlebih lagi saat ini banyak peserta didik berada di tahun terakhir sekolah mereka lebih membutuhkan waktu belajar yang lebih banyak untuk meng hadapi ujian akhir. Tetapi pemerintah Indonesia telah mengeluarkan pengumuman peniadaan ujian nasional untuk tetap me minta masyarakat tetap berada dirumah dan

memutus serta memperpendek rantai pe- nyebaran corona.

Meskipun begitu, peserta didik juga harus tetap belajar walau melalui cara online. Para guru dan dosen dituntut menjadi kreatif untuk tetap meraih dan mengajar peserta didik mereka. Cara mengajar yang paling aman untuk saat ini adalah tentunya melalui aplikasi seperti Google Classroom. Jika Anda seorang peserta didik atau seorang guru yang masih mencari platform untuk saling belajar dan berkomunikasi, mari simak dan mengenal apa itu Google Classroom.

Menurut Adhitiya dkk, langkah-langkah model pembelajaran dengan metode class room adalah sebagai berikut:

a. Persiapan
   1. Sebelum tatap muka guru memberikan materi dalam bentuk video pembe lajaran.
   2. Guru menyampaikan tujuan pembe lajaran yang akan dicapai.
   3. Guru menyampaikan secara garis be sar materi yang akan dipelajari.
   4. Memberi tugas peserta didik untuk membuat rangkuman dari video.

b. Kegiatan di kelas
   1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik.
   2. Membahas video yang telah ditonton peserta didik dengan diskusi dan tanya jawab.
   3. Melalui tanya jawab dengan peserta didik guru menguatkan konsep.
   4. Guru memberikan latihan pemecahan masalah melalui LKS.
   5. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah.
   6. Peran guru saat diskusi adalah mem fasilitasi peserta didik agar mampu menuliskan ide atau gagasannya terkait masalah yang diberikan.
   7. Salah satu kelompok mempresen tasikan hasil diskusi dan yang lain menanggapinya.
   8. Guru memberikan tes untuk menge ahui tingkat pemahaman peserta didik.
   9. Memberikan video pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Menurut Adhitiya dkk, model pembe lajaran classroom memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan classroom
1. Peserta didik dapat mengulang-ulang video tersebut sehingga ia benar-benar memahami materi.
2. Peserta didik dapat mengakses video tersebut dari manapun asalkan memiliki sarana yang cukup bahkan bisa disalin melalui flashdisk dan didownload.
3. Efisien, karena peserta didik diminta untuk mempelajari materi di rumah dan pada saat di kelas, peserta didik dapat lebih memfokuskan kepada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal berhubungan dengan materi tersebut.
4. Peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan video pembelajaran yang diberikan sehingga mendukung semangat belajar.

b. Kekurangan classroom
1. Untuk menonton video, setidaknya diperlukan sarana yang memadai, baik komputer, laptop maupun handphone. Hal ini akan menyulitkan siswa yang tidak memiliki sarana tersebut.
2. Diperlukan koneksi internet yang lumayan bagus untuk mengakses video. Terutama apabila filenya berukuran besar, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuka atau mengunduhnya. Ada cukup banyak peserta didik yang gaptek sehingga

mereka memerlukan waktu yang lebih untuk mengakses video tersebut.
3. Peserta didik mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan peserta didik tidak mampu mengajukan pertanyaan ke instruktur atau rekan-rekan mereka jika menonton video saja.

3. Profesionalisme Guru

Menurut Kusnanto, "Profesionalisme adalah seseorang yang memiliki kompetensi dalam suatu pekerjaan tertentu." Untuk mencapai sukses dalam bekerja, seseorang harus mampu bersikap profesional. Profesional isme tidak hanya berarti ahli saja. Namun selain memiliki keahlian juga harus bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya tersebut. Seorang profesi
onal tidak akan pernah berhenti menekuni bidang keahlian yang dimiliki. Selain itu, seorang profesional juga harus selalu melakukan inovasi serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki supaya mampu bersaing untuk tetap menjadi yang terbaik di bidangnya. **Sedangkan menurut Hary Suwanda, "Profesionalime adalah seorang yang benar-benar ahli di bidangnya dan mengandalkan keahliannya tersebut sebagai mata penca hariannya."**
Seorang pekerja profesional, khususnya guru dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang yang profesional ditandai dengan ada nya *informed responsiveness* terhadap impli kasi kemasyarakatan dari objek kerjanya. Hal ini berarti seorang guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.

4. Minat Belajar Peserta Didik

Menurut Djali "Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menye ruh." Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa "Minat belajar bisa tumbuh dari dua hal yakni tumbuh dari dalam diri sendiri dan tumbuh dari luar dirinya." Minat belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik seperti cita-cita yang bersumber dari pribadi sendiri dengan keinginan, memiliki kreati vitas yang tinggi selalu berusaha untuk menguasai seluruh pelajaran.
Dalam hal ini Slameto berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yakni: "faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan."

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa diperoleh rata-rata variabel peranan guru dalam pembelajaran classroom yaitu $\sum X_1 = 32{,}64$ dan variabel profesionalisme guru $\sum X_2 = 29{,}13$ sedangkan minat belajar PKKN diperoleh $\sum Y = 61{,}92$.

Bila dilihat dari perhitungan rata maka sesuai dengan perhitung product moment ganda dimana $r_{x1y} = 0{,}996$ dan $r_{x2y} = 0{,}996$ adlah memperoleh nilai angka di atas harga kritik r penulis mengukur kualitas data menggunakan tabel penolong dengan ketentuan, jika $r_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi yang diuji adalah diterima, sebaliknya jika $r_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi yang diuji adalah ditolak.

Dimana jika r_{hitung} (0,996) > t_{tabel} (0,325 – 0,418) maka koefisien korelasi yang diuji adalah diterima, sebaliknya jika r_{hitung} (0,996) < t_{tabel} (0,325 – 0,418) maka koefisien korelasi yang diuji adalah ditolak. Berdasarkan tabel penolong bahwa hipotesa dimana ada pengaruh guru dalam pembe lajaran class room dan profesio nalisme guru terhadap minat belajar peserta didik

dalam bidang studi PPKn pada kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2020-2021

Sehingga berdasarkan perhitungan product moment ganda pene litian dengan memiliki pengaruh guru dalam pembelajaran class room dan profesio nalisme guru terhadap minat bela jar peserta didik dalam bidang studi PPKn.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan SMK Negeri 1 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara tentang pengaruh peranan guru dalam pembelajaran class room dan profesionalisme guru terhadap minat belajar peserta didik dalam bidang studi PPKn pada kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2020-2021minat belajar peserta didik pada bidang studi PPKnpenulis menyimpulkan:

1. Sesuai dengan perhitungan product moment ganda bahwa dari ketiga variabel memiliki pengaruh peranan guru dalam pembelajaran class room terhadap minat belajar PPKn pada kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2020-2021ini sesuai dengan perhitungan bahwa R_{x1x2} = 0,996 dan bila dikonsultanasikan dengan harga kritik r antara interval kepercayaan 5 % dengan 1 % yaitu (0,325 – 0,418) ternyata di atas harga kritik r.
2. Sehingga minat belajar PPKn sangat berpengaruh dengan classroom dengan keprofesionalime guru dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada saat ini pada dunia pendidikan di Indonesia.
3. Minat belajar peserta didik dalam belajar bidang studi PPKn memiliki pengaruh dengan belajar mandiri yang dimiliki peserta didik.

B. Saran

Dengan penelitian ini penulis memiliki saran:

1. Hendaknya bapak/ibu guru bidang studi PPKn selalu memperhatikan belajar peserta didik dengan kemandiriannya sehingga prestasi belajar peserta didik lebih baik lagi
2. Dengan belajar sistem pembelajaran jarak jauh hendaknya guru memperhatikan kebutuhan belajar mandiri yang dimiliki peserta didik.
3. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan kekurangan sehingga penulis menerima saran dan kritik yang sehat guna penelitian untuk selanjutnya yang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, 2008, Psikologi Belajar, Jakarta, PT. Rineka Cipta

AM, Sardiman, 2008, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta CV. Rajawali.

Asmani Ma‟ruf Jamal, 2009. Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional, Jogjakarta, Diva Press.

Arikunto, Suharsimi, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta

Azwar Syaifuddin, 2010, Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Arsyad, Azhar, 2011, Media Pembelajaran, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Adhitiya, dkk, Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped Classroom dengan Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. Unnes Journal of Mathematics Education 4. 2015

Djali, 2009, Psikologi Penedidikan, Jakarta, Bumi Aksara.

Dimiyati. Mudjiono, 2010, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rhineka Cipta

Dantes Nyoman, 2012,Metode Penelitian, Yogyakarta, Andi Jl, Beo

G.B Johnson, 2013, Student Perceptions Of The Flipped Classroom. Columbia: The University Of British Columbia.

Gunawan Heri, 2014, Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Hamalik Oemar, 2009, Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bumi Aksara.

Hakim Barir Abdul, 2016, Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo, Jurnal I-Statement Vol. 02 No 1

Kasmadi Hatono, 2010, Pengembangan Pembelajaran Dengan Pendekatan Model-Model Pengajaran Sejarah, Semarang, Prima Nugraha Pratama.

Kunandar, 2010, Guru Profesional, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.

Kusnanto, 2012, Kompetensi Guru, Bandung, Alfabeta

Mulyasa, 2009, Mejadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Martono. Nanang, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Nasution,S, 2013, Didaktik Azas-Azas Mengajar, Jakarta, Jammars.

Rahman Fazlur, 2008, Islam dan Moderenitas Tentang Transformasi Intelektual, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Purwanto, 2008, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Pura Rahman. 2010, Dasar Akuntansi. Jakarta, Erlangga

Soekartawi, 2005, Peranan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Mengajar, Malang, Pustaka Jaya.

Sukardi. 2007, Bimbingan dan Penyuluhan. Surabaya, Usaha Nasional.

Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2007. Profesi Keguruan. Jakarta, Rineka Cipta.

Suwanda Hary, 2007, Guru Profesional, Bandung, Alfabeta.

Suworjono, 2008, Teori Akuntansi Dasar. Jakarta, Yudistira

S.Munawir, 2008, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta, Liberty

SR,Soemarsono, 2008, Penuntun Belajar Akuntansi SMA, Bandung, Ganeca Exact

Sudjana Nana, 2009, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru

Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.

Suyoto, 2010, Akuntansi Keuangan Untuk SMK, Bandung, Titian Ilmu

Sadiman S. Arif, 2011, Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemamfaatan, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Surya Mohamad, 2013, Percikan Perjuangan Guru. Semarang, CV. Aneka Ilmu.

Syamsudin Makmun Abin, 2013, Psikologi Pendidikan. Bandung, PT Remaja Rosda Karya.

Surakhmad Winarno, 2014, Manajemen Pembelajaran, Jakarta, Kencana.

Sumantri, Surya .S Jujun, 2016, Prosedur Penelitian, Jakarta,Tarsito

Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Alfabeta

_____2015, Metode Penelitian Bisnis, Bandung, CV. Alvabeta.

_____, 2017, Metode Penelitian Adminstrasi Dilengkapi dengan Metode R & D. Bandung Alfabeta.

Umar Husein, 2007, Penelitian Untuk Skiripsi Dan Thesis Bisnis, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Uno B. Hamza, 2009, Profesi Kependidikan. Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di

Indonesia. Jakarta, PT Bumi Aksara.

Usman Uzer Moh, 2012, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Yusuf Syamsu & Nani Sugandhi, 2012, Perkembangan Peserta Didik, Jakarta, Rajawali Press.

2010, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Alfabeta

Yulietri, dkk, Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS, Vol.13, No.2. tahun 2015

Widi Iskandar, 2010, Asas Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Graha Ilmu

Sabri Ahmad, 2005,*Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat, Quantum Teaching

Sofyan Aman, 2004, *Pendidikan* Kewarganegaraan *Jilid II*, Jakarta : Erlangga

Santoso Budi Joko, 2007, *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X,* Jakarta: Chalia Indonesia

Widi Kertiko Restu, 2010, *Asas Metodologi* Penelitian*,* Yogyakarta : Graha Ilmu

Zuriah Nurul, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Malang : Bumi Aksara